

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan yang diajarkan oleh seorang pengajar kepada peserta didik agar memiliki kecerdasan, akhlak yang baik, kepribadian serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, bangsa dan orang-orang disekitarnya. Dalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu sangat diperlukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentunya tidak terlepas dari dunia pendidikan.

Pendidikan selalu mengalami perubahan atau pembaharuan melalui pembelajaran dari waktu ke waktu, tak pernah berhenti dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Perubahan dalam arti perbaikan Pendidikan pada semua tingkat terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Berdasarkan peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanahkan proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (La Iru dan La Ode, 2012: 2). Hal ini dimaksudkan agar setiap proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Menurut H. Isjoni (2013: 7) salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan adalah dengan cara pembaharuan system Pendidikan. Sementara menurut Oemar Hamalik (2001: 79) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran yang kurang memperhatikan sikap belajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang dingatnya itu untuk menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia Pendidikan.

Proses pembelajaran yang ada di dalam kelas, disesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan materi yang dikuasainya. Guru yang dapat mengelola proses pembelajaran dan menguasai materi dengan baik serta selalu memberi motivasi kepada peserta didik, maka akan mencapai prestasi hasil belajar

yang baik pula. Lain halnya dengan guru yang kurang dapat mengelola pembelajaran dengan baik, kurang menguasai materi serta tidak pernah memotivasi belajar siswa. Maka prestasi hasil belajar siswa tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Denpasar pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran yakni Ibu Ni Made Suciningsih, S.Pd.Gr selaku guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimana siswa sering meminta izin, suka mengganggu teman saat belajar mengajar, sering datang terlambat, dan dilakukan berkali-kali oleh siswa, dan siswa belum ada sikap belajar dalam mengikuti proses pembelajaran IPS Terpadu sehingga menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu kurang optimal. Hal ini disebabkan karena peran serta sikap belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat minim. Maka hal tersebut perlu menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning tipe student team achievement divisions* (STAD). Pembelajaran *cooperative learning* lebih melibatkan siswa secara langsung untuk aktif dalam pembelajarannya. Jadi, dengan diterapkan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan sikap belajar dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan meletakkan keaktifan peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam

proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang mempunyai tujuan. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan keberhasilan suatu strategi pembelajaran salah satunya adalah guru.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa pemerintah berupaya menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang diorientasikan agar pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mampu mengikuti perkembangan zaman karena hal ini mengandung makna bahwa pendidikan memang berperan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Oleh karena itu hendaknya Pendidikan dapat ditunjang dengan terciptanya pembelajaran agar berkualitas, namun untuk mewujudkan itu semua tidaklah mudah karena terdapat berbagai hambatan dalam pembelajaran yang mengakibatkan Pendidikan belum dapat ditingkatkan secara optimal.

Proses pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan sikap belajar lebih aktif adalah model pembelajaran inovatif salah satu pembelajaran

inovatif adalah *Student Team Achievement Divisions* (STAD). *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan dalam empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Metode *Cooperative Learning* adalah menekankan pada sikap atau perilaku belajar bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Penerapan metode *Cooperative Learning* dapat meningkatkan sikap belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini menarik untuk diteliti sehingga diajukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Dapat Meningkatkan Sikap Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Pada Kelas VII/4 Di SMP Negeri 2 Denpasar tahun ajaran 2021/2022.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan sikap belajar dalam pembelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII/4 Di SMP Negeri 2 Denpasar?

2. Apakah penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII/4 di SMP Negeri 2 Denpasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan sikap belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS terpadu siswa kelas VII/4 di SMP Negeri 2 Denpasar

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *cooperative learning tipe student team achievement divisions* (STAD) dapat meningkatkan sikap belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu pada kelas VII/4 Di SMP Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *cooperative learning tipe student team achievement divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VII/4 Di SMP Negeri 2 Denpasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa untuk berpartisipasi dan berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan guru,

maupun antarsiswa dengan siswa, sehingga siswa tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan sikap belajarnya seperti:

1. Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar, agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung.
2. Berpartisipasi dan berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan guru ataupun antar siswa dengan siswa.
3. Menumbuhkan sikap kerjasama antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran.

#### **1.4.2 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan, acuan, dan pedoman yang bersifat alternative untuk diterapkan, dikembangkan, atau dikaji secara ilmiah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sesuai dengan kondisi lingkungan setempat.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambahkan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

## 1.5 Penjelasan Konsep

Untuk menghindari kemungkinan akan terjadi kesalahan pemahaman maka perlu dijelaskan konsep-konsep penting yang ada dalam judul sehingga dapat dipahami konsep yang ada.

### 1.5.1 Metode Cooperative Learning

Pembelajaran *cooperative* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Menurut Depdiknas (2003:5) pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Stahl (1994) *Cooperative Learning* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. *Cooperative learning* suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.

### 1.5.2 Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)

Metode *cooperative learning* tipe student team achievement divisions (STAD) menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai yang maksimal.

Menurut Trianto (2009: 68) pembelajaran kooperatif tipe *student tea achievement divisions* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

### **1.5.3 Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru siswa dan komonikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman,201: 461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan paparan diatas proses belajar mengajar adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan dapat bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berpikir kritis dan munculnya perubahan prilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

#### **1.5.4 Sikap Belajar**

Sikap belajar sangat diperlukan untuk menunjukkan perilaku siswa terhadap guru dan terhadap sesama siswa. Menurut (Djaali 2008:101) Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang dalam mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas lainnya. Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan sebagainya. Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negative terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan oleh peserta didik.

#### **1.3.5 Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai setelah individu tersebut menerima pengalaman belajarnya. Menurut Suprijono (2013:7) Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. (Jihad dan Haris 2012:14) Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Jadi yang

dimaksud dengan hasil belajar adalah perolehan nilai yang dicapai siswa atas penguasaan pengetahuan atau kecakapan diperoleh melalui proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil tes afektif adalah kawasan pembahasan tentang tujuan pembelajaran yang berkenan dengan proses mental yang berawal dari tingkat evaluasi pembelajaran. (kemampuan dan kepribadian sikap) kognitif adalah memberikan pemikiran mengenai intelektual, atau kognitif kemampuan dan potensi seorang anak/siswa. Dan psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

Metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan yang menekankan adanya kerjasama (kooperatif) antar siswa dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar. Pada pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisikan pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mengerjakan soal-soal agar nilainya mencapai ketuntasan.

Pengelompokkan siswa bisa diterapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokkannya yang didasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokkan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas dasar campuran baik campuran di tinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama. Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat baik siswa sebagai peserta didik, maupun siswa sebagai anggota kelompok. Misalnya, aturan tentang pembagian tugas setiap anggota kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Depdiknas 2003:5). Dalam sistem belajar kooperatif siswa bekerjasama dengan anggota lainnya. Dalam metode ini siswa memiliki dua tanggungjawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompoknya untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukan seorang diri.

Elemen dasar dalam strategi *cooperative learning* Menurut Anita Lie, (2004:31) sebagai berikut: (1) Saling ketergantungan positif, sangat tergantung pada kemampuan setiap anggota kelompoknya. (2) Tanggungjawab perseorangan, setiap siswa akan merasakan tanggungjawab untuk melakukan yang terbaik. (3) Tata muka, setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu dan berdiskusi. (4) Komunikasi antar anggota, sebelum memberikan tugas kepada siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi karena setiap siswa tidak mempunyai keahlian untuk mendengar dan berbicara, dan (5) Evaluasi, guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasamanya mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama yang lebih efektif dan memberikan penilaian hasil kerja kelompok.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat di simpulkan pembelajaran kooperatif merupakan suatu kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif sengaja

dibangun untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, bertanggung jawab dalam kelompok, pemahaman akan sikap kepemimpinan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kelompok belajar. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa di tuntut mampu berperan ganda baik sebagai siswa maupun sebagai guru. Dimana peran ini dapat di lihat selama berlansungya kegiatan seperti menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh anggota kelompok dan menerima segala pendapat yang disampaikan oleh teman maupun menerima segala kekurangan dan perbedaan teman kelompoknya seperti perbedaan etnis, bahasa, jenis kelamin, kemampuan akademik serta suku yang berbeda.

### **2.1.2 Tujuan pembelajaran *Cooperative Learning***

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 siswa yang bertujuan untuk saling memotivasikan antara anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal. Menurut Sunal dan Hans (2000:13) mengemukakan tujuan *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khususnya dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Djajadisastra (1982) mengemukakan bahwa metode belajar kelompok merupakan suatu metode mengajar murid-murid dibentuk dalam kelompok-kelompok waktu menerima pembelajaran atau mengerjakan soal-soal dan tugas-tugas.

Menurut Ibrahim (dalam Isjoni,2011:27-28) tujuan penting *cooperative learning* yaitu:

1) Hasil belajar akademik

Dalam *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

*Cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak yang masih kurang dalam keterampilan sosial.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran *cooperative learning* siswa diharapkan untuk bekerjasama dengan siswa lainnya dan yang paling penting bagaimana siswa itu bisa menerima perbedaan atau tingkahlaku sosial dan juga bisa menghargai pendapat orang lain.

### 2.2.2 Prosedur pembelajaran *cooperative learning*

Menurut Sanjaya (2010:248-249) prosedur pembelajaran *cooperative learning* pada prinsipnya terdiri atas empat tahap yaitu:

1) Penjelasan Materi

Dalam tahap ini guru menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim)

2) Belajar dalam kelompok

Selesai menjelaskan dan memberikan gambaran umum pada siswa, guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah dan kapasitas kelas. Guru bisa menjelaskan pada siswa bagaimana cara membentuk kelompok dan membantu setiap kelompok agar melakukan trasisi secara efisien. Kelompok di bentuk berdasarkan perbedaan setiap anggota. Hal ini bertujuan agar siswa bisa saling mendukung dan terjadi pola peningkatan relasi dan interaksi dengan beragamnya latar belakang. Guru mesti memantau proses berjalannya diskusi diantara beberapa kelompok.

3) Evaluasi

Sebagaimana lazimnya sebuah strategi pembelajaran, evaluasi selalu diadakan untuk mengetahui secara lebih jauh, apakah siswa telah mampu memahami

pelajaran dengan baik atau tidak. Untuk mengevaluasi guru bisa melakukan dengan tes, kuis atau bisa pula setiap dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Guru bisa melakukan evaluasi itu dengan tes individual atau kelompok

#### 4) Memberikan Penghargaan

Ketika guru sudah melakukan evaluasi dan telah kelompok terbaik, langkah selanjutnya adalah memberikan penghargaan. Pemberian bertujuan untuk menumbuhkan motivasi tinggi bagi kelompok lain agar terus berpacu belajar meraih prestasi setinggi-tingginya. Bagi kelompok yang paling menonjol diharapkan agar senantiasa mengembangkan kemampuan agar terus menjadi lebih baik, kelompok yang belum maksimal bisa memperbaiki diri dengan belajar dari pengalaman yang dilalui oleh siswa.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* memang tidak mudah untuk diterapkan secara cepat, tetapi ketika guru mampu menghadirkan strategi ini dengan baik siswa tentu akan merasa senang. Strategi pembelajaran yang berbasis kemandirian inilah yang saat ini akan di terima oleh siswa.

## **2.2 Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)***

Metode pembelajaran *cooperative learning tipe student team achievement divisions (STAD)* dikembangkan oleh Trianto (2009: 68) pembelajaran *cooperative*

*learning tipe student team achievement divisions* (STAD) adalah pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Metode pembelajaran *tipe student team achievement divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

### 2.2.1 Langkah-langkah metode pembelajaran *tipe student team achievement divisions* (STAD)

Adapun langkah-langkah di dalam metode *tipe student team achievement divisions* (STAD) menurut Slavin (2005: 11-12) antara lain sebagai berikut:

**Tabel 01. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran STAD**

Fase	Kegiatan Guru	Siswa
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan	Siswa harus memahami sambil mengamati permasalahan yang diberikan

Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar	Siswa harus melakukan belajar secara kelompok
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok	Siswa harus mengerjakan tugas secara berkelompok
Fase 5 Evaluasi hasil belajar	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan	Perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil belajar kelompok
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	Siswa mengerjakan latihan soal secara individu

### 2.2.2 Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Menurut Ade Sanjaya (2011: 68) menyatakan kelebihan dan kekurangan metode *cooperative learning tipe student team achievement divisions (STAD)* sebagai berikut:

1. Kelebihan pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*
  - a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah

- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah
  - c) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi
  - d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.
2. Kelemahan pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)
- a) Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda.
  - b) Untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya keterampilan guru dalam manajemen kelasnya, guru mampu menyatukan siswa dengan berbagai keanekaragamannya dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat mengatasi kelemahan dalam penggunaan pembelajaran.

## **2.3 Sikap Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Sikap Belajar**

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang dalam mempelajari hal-hal yang bersifat akademik (Djaali, 2008). Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas lainnya (Nasution, 1978). Sikap belajar merupakan

dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik maupun tidak baik dan senang maupun tidak senang. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, misalnya Bahasa arab, harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran Bahasa arab dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indicator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

### **2.3.2 Jenis-Jenis Sikap Belajar**

Menurut Azwar (2005:57) jenis-jenis sikap belajar sebagai berikut:

1. Menerima (receiving) bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulasi yang diberikan (objek).
2. Merespon (responding) memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.
3. Menghargai (valuing) mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah.

4. Bertanggungjawab (responsible) bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

### 2.3.3 Proses Pembentuk Sikap Belajar

Proses pembentuk sikap belajar adalah suatu proses sosial dimana seorang siswa mendapatkan pembentuk sikap untuk berperilaku yang baik sesuai dengan perilaku teman-teman didalam kelompok belajarnya atau terjadi dengan sendirinya, pembentuk sikap belajar senantiasa berlangsung dalam interaksi sesama manusia, dan berkenan dengan objek tertentu yaitu: (1) classical conditioning bentuk dasar dari pembelajaran, (2) instrumental conditioning bentuk dasar dari pembelajaran dimana respon yang menimbulkan hasil positif

Sikap belajar terdiri atas tiga komponen sebagai berikut:

1. Kognitif (cognitive) adalah kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk menjadi dasar seseorang yang mengenai apa yang dapat diharapkan dari obyek tertentu.
2. Afektif (affective) adalah masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki obyek tertentu.

3. Perilaku sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku dengan yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapi.

#### **2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Belajar**

Menurut Muhibin Syah (2003: 132-139) faktor -faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut

1. Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (bersifat rohaniah). Dari aspek jasmaniah siswa dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan dari aspek psikologis siswa terdiri dari beberapa faktor lain yaitu (1) tingkat kecerdasan/inteligensi siswa. (2) sikap siswa. (3) bakat siswa. (4) minat siswa. (5) motivasi siswa. Faktor Internal (Dalam diri siswa)

Yang tergolong faktor dari dalam diri siswa adalah:

- a) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik bawaan yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
  - b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh yang terdiri atas: (1) faktor intelektual (2) faktor non intelektual.
2. Faktor External Siswa

Faktor dari luar siswa terdiri dari dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor lingkungan sosial terdiri dari faktor lingkungan sosial sekolah, faktor lingkungan sosial keluarga dan masyarakat. Serta faktor lingkungan nonsosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang di gunakan siswa.

Faktor eksternal (luar diri siswa)

Yang tergolong faktor dari luar diri siswa adalah:

- a) Faktor sosial yang terdiri dari (1) Lingkungan Keluarga (2) Lingkungan Sekolah (3) Lingkungan Masyarakat (4) Lingkungan Kelompok
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

## **2.4 Hasil Belajar**

### **2.4.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-prngetahuan, sikap-sikap,

apresiasi, stabilitas, dan keterampilan. Hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung (E.Mulyasa 2008).

Hasil belajar secara umum dapat dikategorikan menjadi 3 indikator (1) efektifitas pembelajaran yang biasanya di ukur dari tingkat keberhasilan prestasi siswa dari berbagai sudut (2) efisiensi pembelajaran yang biasanya di ukur dari waktu belajar atau biaya pembelajaran (3) daya Tarik pembelajaran yang biasanya di ukur dari siswa ingin belajar secara terus menerus.

Dalam memperoleh hasil belajar tidak bisa terlepas dari istilah evaluasi. Menurut AD.Rooijackers (2008) evaluasi sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan penilaian. Penilaian diambil dari data yang sudah dijabarkan atas berjalannya sebuah kegiatan, selanjutnya penilaian tersebut dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan. Beberapa macam evaluasi diantaranya:

- a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari

- c) Penerapan mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru misalnya menggunakan prinsip
- d) Analisis mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang terkecil
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f) Evaluasi mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya kemampuan menilai hasil ulangan.

#### **2.4.2 Jenis-jenis hasil belajar**

Menurut Sukmadinata (2005:61) menjelaskan jenis-jenis hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar tanda-tanda merupakan tahapan belajar yang sederhana setahap lebih tinggi dari perubahan reflex.
- 2) Belajar konsep adalah menyangkut pemahaman dan penggunaan konsep
- 3) Belajar pemecahan masalah kegiatan belajar mengajar ini peserta didik dihadapkan dengan masalah-masalah yang harus dipecahkannya, baik masalah yang bersifat praktis dalam kehidupan maupun teoritis dalam suatu bidang ilmu.

#### **2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.**

Kegiatan belajar diharapkan prosesnya lancar dan tidak menemukan kesulitan. Dalam kenyataannya banyak ditemukan kesulitan belajar. Menurut Nana Sudjana

(2011) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang datang dari diri itu sendiri. Seperti fisiologis, psikologis, minat, bakat, motivasi, kematangan dan lain-lain.
- 2) Faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar individu, seperti lingkungan, keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- 3) Faktor pendekatan siswa adalah cara yang dilakukan siswa untuk memahami dan mempelajari materi pelajaran yang sedang mereka tekun. Pendekatan belajar dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu: (1) pendekatan tinggi, (2) pendekatan sedang, (3) pendekatan rendah.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka dirangkum bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari dalam siswa, faktor dari luar siswa dan faktor pendekatan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung dalam mencapai hasil belajar.

### **2.4.3 Penilaian hasil belajar**

Penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dalam sistematis yang dilakukan untuk memantau proses pembelajaran, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar.

Selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan yang bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui kemajuan belajar siswa, baik secara individu maupun anggota kelompok/kelas setelah ia mengikuti Pendidikan dan pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan
- 2) Mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran misalnya menyangkut perumusan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, media, sumber belajar, dan rancangan system penilaian yang dipilih dalam proses evaluasi belajar.
- 3) Menentukan tindakan lanjut pembelajaran bagi siswa
- 4) Membentuk siswa untuk memilih sekolah, pekerjaan, dan jabatan sesuai dengan bakat, miant, perhatian dan kemampuannya. (Slamento,2010)

Tujuan tersebut menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar pada dasarnya tidak hanya sekedar mengevaluasi siswa, tetapi juga seluruh komponen proses pembelajaran, seperti guru. Tujuan belajar pada materi ini diharapkan (1) dapat menjelaskan tujuan penenilaian hasil belajar, (2) dapat menyebut fungsi penilaian hasil belajar metode dan media pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran tidak semata-mata diorientasikan kepada siswa, tetapi merupakan system yang melibatkan semua komponen pembelajaran yang akan digunakan untuk perbaikan bidang pembelajaran dan hasil belajar, fungsi diagnosis dan usaha perbaikan, fungsi penempatan dal seleksi, fungsi bimbingan dan penyuluhan, perbaikan kurikulum, dan penilaian kelembagaan. Tujuan

pembelajaran pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada siswa dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku telah terjadi melalui proses belajar.

## **2.5 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **2.5.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut Oemar (1992: 3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yakni merupakan kombinasi atau hasil atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti ilmu bumi, ekonomi, politik, sejarah, antropologi dan sebagainya. Hal ini juga selaras dengan pengertian IPS menurut Sapriya (2009: 3) bahwa mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Dari pengertian ilmu pengetahuan sosial (IPS) Menurut kedua ahli tersebut maka dapat disimpulkan IPS merupakan suatu bidang studi yang di dalamnya terdapat perpaduan beberapa mata pelajaran seperti ilmu bumi, ekonomi, politik, sejarah, geografi dan lainnya.

Menurut Moeljono Cokrodikardjo (2010) menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang ada di semua jenjang sekolah formal. ilmu pengetahuan sosial juga bisa diartikan sebagai perpaduan dari berbagai disiplin ilmu. ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama (SMP), yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang di susun melalui pendekatan pendidikan supaya bermakna bagi siswa dalam kehidupannya. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian

geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, politik, hukum dan budaya. Maka ilmu pengetahuan sosial berhubungan erat dengan kehidupan sosial diantaranya kehidupan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan mempelajari Ilmu Pendidikan sosial, peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada dilingkungannya. Ilmu yang digunakan tersebut salah satunya adalah ilmu yang kita dapat ketika di sekolah, peserta didik akan lebih memahami mengenai teori-teori yang sesungguhnya dipelajari ilmu pengetahuan sosial. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sosial sangat penting untuk dipelajari peserta didik.

### **2.5.2 Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Tujuan ilmu pengetahuan sosial dikemukakan oleh Arnie Fajar (2002: 107).

Adapun tujuan pelajaran ilmu pengetahuan menurut Arnie adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kemampuan intelektual siswa yang berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu. Tujuan adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir dan memahami disiplin-disiplin ilmu sosial serta kemampuan prosedur dalam mencari informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan, adapun tujuan utama adalah kepentingan disiplin ilmu-ilmu sosial.
- 2) Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, yang berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat yang dinamakan kemampuan sosial. Tujuannya

mengembangkan kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan bangsa termasuk tanggung jawab sebagai warga dunia. Selain itu juga mengembangkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma, dan moral yang berlaku di masyarakat.

- 3) Pengembangan diri sebagai pribadi, berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu. Tujuannya berkenan dengan pengembangan sikap, nilai, norma, dan moral yang menjadi atuaran siswa, pembentukan kebiasaan positif untuk kehidupan pribadinya serta sikap positif terhadap diri untuk memacu perkembangan diri sebagai pribadi, kemajuan masyarakat/bangsa, dan juga ilmu pengetahuan.
- 4) Untuk menumbuhkan warga negara yang baik dengan menempatkan siswa dalam konteks kebudayaannya, sehingga pelajaran IPS diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis yang menghendaki agar program pengajaran mengkorelasikan dan bahkan mungkin harus mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu sosial dalam unit program studi.
- 5) Untuk mempelajari bahan pelajaran yang sifatnya tertutup bahwa dengan mempelajari bahan pelajaran yang pantang (tabu) untuk dibicarakan, para siswa akan memperoleh kesempatan untuk memecahkan konflik intrapersonal maupun antar personal.

Berdasarkan paparan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam setiap pembelajaran peserta didik dituntut untuk memiliki kesadaran terhadap pemahaman

nilai-nilai sosial dan peserta didik dibekali dengan metode-metode yang di adaptasi dari IPS sejarah yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

### **2.5.3 Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS)**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, serta mata pelajaran IPS lainnya. IPS dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan sesuatu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial yang dibelajarkan ditingkat dasar sampai tingkat menengah. Oleh karena itu penjabaran konsep-konsep pokok bahasan dan sub pokok bahasan harus disesuaikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan mental anak pada jenjang Pendidikan yang bersangkutan (Trianto, 2010: 171).

Secara mendasar pembelajaran IPS berkenan dengan kehidupan manusia yang melibatkan tingkah laku dan kebutuhannya, baik untuk memenuhi kebutuhan materi, budaya dan kewajibannya dalam konteks bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai anggota dalam masyarakat.

Pengajaran IPS pada jenjang Pendidikan harus dibatasi dengan kemampuan peserta didik setiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang Pendidikan dasar berbeda dengan Pendidikan jenjang menengah dan tinggi. Pada jenjang Pendidikan dasar ruang lingkup IPS hanya mencakupi (sejarah dan geografi) terutama menyangkup kehidupan sehari-hari dan para jenjang menengah dan tinggi ruang lingkungnya diperluas sehingga bobot dan penguasaan materi semakin di pertajam

dengan berbagai pendekatan. Sebagaimana dijelaskan, bahwa manusia merupakan sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya yang meliputi (1) substansi materi-materi sosial yang bersentuhan masyarakat, (2) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran ini diajarkan secara terpadu, karena pengajaran IPS tidak hanya mengkaji materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik, tetapi untuk memenuhi kebutuhan sendiri dalam masyarakat.

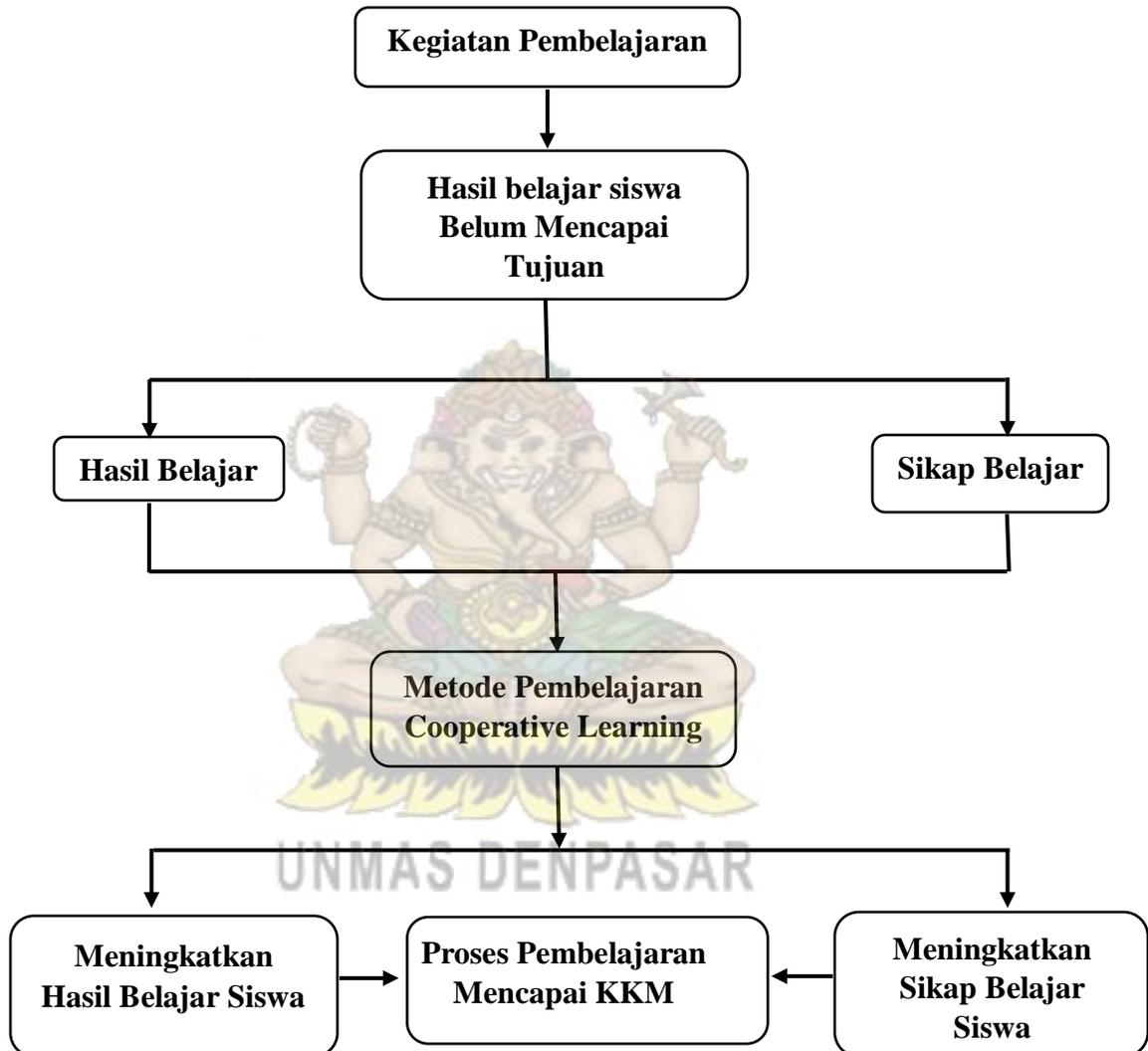
## 2.6 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student team achievement divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Sikap Belajar Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII/4 DI SMP Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai berikut:



## Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas PTK

Bagan 01. Alur Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan diatas, kerangka berpikir penelitian ini dapat menjelaskan bahwa proses pembelajaran *cooperative learning tipe student team achievement divisions* (STAD) bertujuan untuk memperoleh capaian pembelajaran didasari kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah yang sedang diteliti yaitu 78. Bagan diatas dimulai dari proses belajar mengajar, yang kemudian terdapat dua hal menonjolkan yaitu pemilihan dan penerapan pembelajaran saling berhubungan karena akan banyak berpengaruh dalam proses maupun hasil belajar, setelah memilih dan menerapkan pembelajaran diatas, maka akan meningkatkan hasil belajar mencapai KKM.

## 2.7 Hipotesis

Menurut Andrews,et al.L (Sangadji dan Sopiah, 2010:90) mendefinisikan hipotesis adalah pernyataan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Berdasarkan definisi tersebut, maka hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan sikap belajar dalam pembelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII/4 SMP Negeri 2 Denpasar.
2. Metode pembelajaran *Cooperative Learning tipe student taem achievement divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII/4 di SMP Negeri 2 Denpasar.

